

**PELATIHAN KADER TENTANG DETEKSI DINI RISIKO TINGGI IBU HAMIL DI DESA
SUMBERAGUNG KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO****Abdul Latip^{1*}, Lilik Triyawati², Sri Wahyuni³**¹⁻³Poltekkes Kemenkes SurabayaEmail Korespondensi: abdullatip746@gmail.com

Disubmit: 03 Mei 2023

Diterima: 06 Juni 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.10021>**ABSTRAK**

Pencapaian Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil oleh kader di Desa Sumberagung pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan pencapaian wilayah Puskesmas Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil. Metode yang digunakan adalah ceramah tanya jawab, diskusi, demonstrasi, praktik, pre tes dan post tes tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil. Media yang digunakan adalah modul, Kartu Skor Poedji Rochjati, audiovisual dan brosur. Peserta pelatihan adalah kader. Tempat pelatihan di Kantor Desa Sumberagung. Tahapan pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan tindak lanjut. Hasil pelatihan adalah peserta pelatihan mempunyai pengetahuan, keterampilan, penyuluhan, tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil dalam kategori baik dan sangat baik. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pelatihan Kader Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil, pengabdian masyarakat berhasil memenuhi target capaian kegiatan Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil oleh kader.

Kata Kunci: Deteksi Dini, Ibu Hamil, Kader, Pelatihan, Risiko Tinggi**ABSTRACT**

The achievement of Early Detection of High Risk Pregnant Women by cadres in Sumberagung Village in 2020 is lower than the achievement in the Ngumpakdalem Health Center area, Dander District, Bojonegoro Regency. The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of cadre regarding early detection of high-risk pregnant woman. The method used is a question and answer lecture, discussion, demonstration, practice, pre-test and post-test about early detection of high-risk pregnant women. The media used are modules, Poedji Rochjati Scorecard, audiovisual and brochures. The trainees are cadres. Training venue at the Sumberagung Village Office. The implementation stage consists of the preparation stage, training implementation, and follow-up. The results of the training were that the training participants had knowledge, skills, counseling on early detection of high-risk pregnant woman in the good and very good categories. The conclusion of this community service activity is that Cadre Training on High Risk Early Detection of Pregnant Women can increase the knowledge and skills of cadres

regarding early detection of high risk pregnant women, community service has succeeded in the achievement targets for Early Detection of High Risk Pregnant Women by cadre.

Keywords: *Early Detection, Pregnant Women, Cadre, Training, High Risk*

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan ukuran yang dipakai untuk menilai baik-buruknya keadaan pelayanan kebidanan (*maternity care*) dalam suatu negara atau daerah. Angka Kematian Ibu adalah kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam waktu 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan (Prawirohadjo, 2014).

Berdasarkan SUPAS 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 305 per 100.000 Kelahiran Hidup (Pritasari, 2019). AKI di Kabupaten Bojonegoro pada Tahun 2018 sebanyak 27 orang (162,23 per 100.000 kelahiran hidup). AKI di Kabupaten Bojonegoro tahun 2019 sebanyak 26 orang (149,66 per 100.000 kelahiran hidup) AKI di Kabupaten Bojonegoro ini lebih tinggi dibandingkan target SDGs yaitu 70/100.000 Kelahiran Hidup tahun 2030 (Dinkeskab Bojonegoro, 2020).

Penyebab terjadinya kematian ibu terdiri dari penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung terdiri dari perdarahan, eklampsia dan infeksi. Penyebab tidak langsung adalah 3 terlambat dan 4 terlalu. Tiga terlambat yaitu terlambat deteksi dini dan mengambil keputusan (terlambat merujuk), terlambat mencapai fasilitas pelayanan kesehatan, terlambat mendapat pelayanan kesehatan. Empat terlalu adalah terlalu tua untuk hamil (>35 tahun), terlalu muda untuk hamil (<20 tahun), terlalu banyak (jumlah anak >4), dan terlalu dekat (jarak antar kelahiran <2 tahun) (Andriani R, 2019).

Kehamilan risiko tinggi menurut Poedji Rochjati adalah kehamilan dengan satu atau lebih satu faktor risiko, baik dari pihak ibu maupun janinnya yang memberi dampak kurang menguntungkan baik bagi ibu maupun janinnya, memiliki risiko kegawatan tetapi tidak darurat (Nuraisyah, 2018).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan Laporan PWS KIA Puskesmas Ngumpakdalem Kecamatan Dander Tahun 2020, ditemukan masalah sebagai berikut:

- a. Tingginya angka ibu hamil risiko tinggi yaitu 52% (53 ibu hamil) dari target 20% (19 ibu hamil) di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
- b. Rendahnya deteksi dini risiko tinggi ibu hamil oleh kader di Desa Sumberagung yaitu 25% dibandingkan pencapaian tingkat Puskesmas Ngumpakdalem sebesar 37% (Puskesmas Ngumpakdalem, 2022).

Lokasi mitra merupakan wilayah dengan kondisi pendidikan yang rendah dan sosial ekonomi yang menengah ke bawah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai kesehatan dan praktik kesehatan, sehingga mempengaruhi status kesehatan dan perilaku masyarakatnya, khususnya kesehatan ibu dan anak (Pemerintah Desa Sumberagung, 2020).

Rumusan pertanyaan adalah bagaimanakah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui pelatihan tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil sehingga dapat meningkatkan pencapaian deteksi dini risiko tinggi ibu hamil?

Peta lokasi kegiatan :

Desa Sumberagung merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, merupakan wilayah kerja Puskesmas Ngumpakdalem. Lokasi Desa Sumberagung berada di sebelah utara Kecamatan Dander, dari arah timur berbatasan dengan Desa Dander, dan Desa Ngasem, Kecamatan Ngasem dari arah barat, untuk arah utara berbatasan dengan Desa Ngumpakdalem, dan dari arah selatan berbatasan dengan Desa Karangsono Kecamatan Dander, Kab. Bojonegoro.



Gambar 1. Peta Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kab. Bojonegoro

3. KAJIAN PUSTAKA

Faktor risiko ibu hamil adalah suatu keadaan atau ciri tertentu pada seseorang atau kelompok ibu hamil yang dapat menyebabkan risiko atau bahaya kemungkinan terjadinya komplikasi persalinan.

Faktor risiko dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Kelompok Faktor Risiko I : primi muda, primi tua, primitua sekunder, umur >35 tahun, grande multi, anak terkecil < 2 tahu, tinggi badan <145 cm, Riwayat obstetric jelek, persalinan lalu mengalami perdarahan pasca salin, uri manual, tindakan pervaginam, bekas operasi sesar.
- b. Kelompok Faktor risiko II : preeklampsia ringan, hamil kembar, hidramnion, hamil serotinus, IUFD, letak sungsang, dan letak lintang.
- c. Kelompok Faktor Risiko III : perdarahan antepartum dan preeklampsia berat/eklampsia.

Sistem skoring faktor risiko : skor 2 sebagai skor awal untuk semua umur dan paritas, skor 8 untuk bekas operasi sesar, letak sungsang, letak lintang, preeklampsia berat/eklampsia, perdarahan antepartum, sedangkan skor 4 untuk faktor risiko yang lain.

Berdasarkan jumlah skor, maka kehamilan dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kehamilan Risiko Rendah/KRR : jumlah skor 2, kode warna hijau.
- b. Kehamilan Risiko Tinggi/KRT : jumlah skor 6-10, kode warna kuning

c. Kehamilan Risiko Sangat Tinggi/KRST : jumlah skor ≥ 12 , kode warna merah Pelaksanaan Deteksi Risiko Ibu Hamil menggunakan Kartu Skor Poedji Roechjati/KSPR.

Pendekatan risiko ibu hamil adalah strategi operasional untuk pencegahan proaktif dalam pelayanan kebidanan melalui upaya dini pengendalian/pencegahan proaktif terhadap komplikasi persalinan. Salah satu tujuan pendekatan risiko adalah meningkatkan mutu pelayanan dimulai pengenalan dini faktor risiko pada semua ibu hamil (Prawirohadjo, 2014).

Deteksi dini kehamilan dengan faktor resiko adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan ibu hamil yang mempunyai faktor resiko dan komplikasi kebidanan. Deteksi faktor risiko pada ibu baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat/kader merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah kematian dan kesakitan (Khadijah S, 2018).

Di Indonesia masalah kesehatan ibu dan anak masih menjadi fokus utama yang diwujudkan ke dalam program pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, serta menurunkan angka kematian ibu dan anak di Indonesia. Salah satu strategi yang digunakan Pemerintah adalah dengan melibatkan peran kader kesehatan (community health worker). Community health worker (CHW) adalah kader kesehatan yang dipilih dari masyarakat dan dilatih untuk mengerti tentang ilmu kesehatan ibu hamil. Kader kesehatan ini diharapkan dapat membantu tenagakesehatan untuk menemukan ibu-ibu hamil dengan faktor risiko atau risiko tinggi sehingga dapat mengurangi jumlah kematian ibu hamil karena keterlambatan dalam pengelolaan ibu hamil. Peran kader adalah pendamping keluarga dan masyarakat terutama ibu dan anak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan KIA. Peran kader sangat besar dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, kader yang pada dasarnya dekat dengan lingkup masyarakat dapat membantu keberhasilan program-program pemerintah dalam mengatasi masalah kesehatan ibu dan anak (Dewi A, 2019).

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk membantu memperkuat kemampuan masyarakat, sehingga menjembatani jarak antara petugas (provider) dan kelompok sasaran (target audiences/communityies) (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka salah satu pemecahan masalah tingginya angka ibu hamil risiko tinggi dan rendahnya pencapaian deteksi dini risiko tinggi ibu hamil di Desa Sumberagung Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro adalah upaya memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan melalui pelatihan deteksi dini risiko tinggi ibu hamil.

Solusi permasalahan menggunakan konsep Input, Proses, Output, Outcome, Impact sebagai berikut :

- 1) Input adalah semua potensi atau komponen yang terlibat pada awal kegiatan, adalah kader kesehatan desa, dosen, modul, brosur dan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR).
- 2) Proses adalah serangkaian kegiatan yang dirancang secara sadar untuk meningkatkan kemampuan input untuk menghasilkan output dan outcome bermutu, dalam kegiatan ini proses dimaksud adalah pelatihan kader tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil.

- 3) Output adalah hasil langsung yang segera bisa dinilai setelah dilaksanakan, dalam kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil.
- 4) Outcome adalah efek jangka menengah dari proses kegiatan, dalam hal ini adalah tercapainya target deteksi dini risiko tinggi ibu hamil oleh kader.
- 5) Impact (dampak) adalah pengaruh positif terhadap kesejahteraan dan kelangsungan hidup ibu yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu.



Gambar 2. Kerangka Solusi Permasalahan

Tujuan umum pengabdian masyarakat ini adalah melaksanakan pelatihan kader kesehatan desa tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil di Desa Talok Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Tujuan khusus pengabdian masyarakat ini adalah ;

- 1) Meningkatnya pengetahuan kader kesehatan desa tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil tercapai nilai minimal 75 (Baik).
- 2) Meningkatnya keterampilan kader kesehatan desa tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil tercapai nilai minimal 75 (Baik).
- 3) Meningkatnya keterampilan kader kesehatan desa tentang penyuluhan deteksi dini risiko tinggi ibu hamil tercapai nilai minimal 75 (Baik).

- 4) Meningkatnya pencapaian deteksi dini risiko tinggi ibu hamil oleh kader kesehatan desa pada bulan September 2022 tercapai 30%.

Manfaat kegiatan ini adalah :

- 1) Bagi kader dan masyarakat
 - a) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil.
 - b) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat (ibu hamil) tentang risiko tinggi ibu hamil.
- 2) Bagi Puskesmas
 - a) Meningkatnya pelaksanaan upaya promosi kesehatan masyarakat.
 - b) Meningkatnya pelaksanaan kegiatan program kesehatan ibu dan anak khususnya tentang deteksi risiko tinggi ibu hamil.
- 3) Bagi Dosen
 - a) Meningkatnya pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian masyarakat.
 - b) Meningkatnya jejaring dosen dengan kerjasama dengan Desa Sumberagung dan Puskesmas Dander Kab. Bojonegoro.

4. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode pemberdayaan masyarakat yaitu pemberdayaan kader berupa Pelatihan Kader Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil. Metode pelatihan menggunakan ceramah dan tanya jawab, demonstrasi, praktik, pre test dan post test. Pelatihan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari pada tanggal 28 - 30 Juni 2022 di Kantor Desa Sumberagung. Materi yang diberikan adalah konsep kader, faktor risiko ibu hamil, deteksi dini risiko tinggi ibu hamil, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi. Jumlah peserta sebanyak 35 orang kader.

Tahap kegiatan terdiri dari :

- a. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan berupa pembuatan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pembuatan instrumen kegiatan, pengurusan perijinan, koordinasi dengan Kepala Desa Sumberagung, Kepala Puskesmas Ngumpakdalem, dan Bidan Desa Sumberagung.

- b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan pelatihan tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil dengan metode berupa ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik dengan menggunakan instrumen berupa modul, brosur dan Kartu Skor Poedji Roechjati (KSPR). Media yang digunakan dalam pelatihan tersebut yaitu LCD projector untuk menjelaskan mengenai materi, modul dan pemberian brosur kepada peserta. Selain ceramah dan diskusi juga di simulasikan cara mempraktikkan deteksi dini risiko tinggi ibu hamil, dan KIE/penyuluhan deteksi risiko tinggi ibu hamil. Untuk mengukur efektifitas kegiatan pelatihan, kader akan diberikan pre test dan post test pelaksanaan kegiatan.

- c. Tindak Lanjut Pelatihan

Monitoring dan evaluasi tindak lanjut pelatihan dengan hasil seluruh peserta pelatihan didampingi oleh pengabdian telah melaksanakan deteksi dini risiko tinggi ibu hamil masing-masing 1

ibu hamil sehingga jumlah ibu hamil yang dilakukan deteksi risiko tinggi sebanyak 35 orang.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Pengetahuan

Tabel 1. Nilai Pre Test dan Post Test Pengetahuan Peserta

No	Uraian	Pre Test	Post Test	Keterangan
1	Nilai Terendah	25	75	Meningkat
2	Nilai Tertinggi	60	95	Meningkat
3	Nilai Rata-Rata	44,71	78,43	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai pre test, post test, dan nilai rata-rata post test pengetahuan peserta tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil.

Tabel 2. Kategori Nilai Post Test Pengetahuan Peserta

No	Kategori	f	%
1	Sangat Baik (79-100)	13	37,14
2	Baik (68-78)	22	62,86
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta pelatihan (62,86%) mempunyai pengetahuan baik tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil.



Gambar 3. Penyampaian Materi Tentang Faktor Risiko Ibu Hamil

2) Keterampilan Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil

Tabel 3. Kategori Nilai Keterampilan Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil

No	Kategori	f	%
1	Sangat Baik (79-100)	14	40,00
2	Baik (68-78)	21	60,00
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar peserta pelatihan (60,00%) mempunyai keterampilan baik tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil.



Gambar 4. Praktik Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil Dengan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR)

3) Keterampilan Penyuluhan Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil

Tabel 4. Kategori Keterampilan Penyuluhan Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil

No	Kategori	f	%
1	Sangat Baik (79-100)	15	42,85
2	Baik (68-78)	20	57,15
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar peserta pelatihan (57,15%) mempunyai keterampilan baik tentang penyuluhan deteksi dini risiko tinggi ibu hamil.



Gambar 5. Praktik Penyuluhan Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil Oleh Kader

4) Pencapaian Target Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil Oleh Kader

Berdasarkan Laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA) Puskesmas Ngumpakdalem diperoleh data Pencapaian Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil Desa Sumberagung oleh kader pada bulan September 2022 tercapai 35,79 dari target 30%.



Gambar 6. Pendampingan Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil

b. Pembahasan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini dihasilkan setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Nurmala I, 2018). Peningkatan pengetahuan peserta pelatihan diperoleh setelah diberikan materi tentang konsep kader, faktor risiko ibu hamil, deteksi dini risiko tinggi menggunakan Kartu Skor Poedji Rohjati (KSPR). Peserta pelatihan memperhatikan dengan sungguh-sungguh materi yang diberikan. Peningkatan edukasi pada kader kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan kader tentang kehamilan risiko tinggi. Kader kesehatan membutuhkan media informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak (Anandita M, 2022).

Pelatihan adalah sebuah rancangan dan upaya sistematis untuk memodifikasi atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, seseorang melalui pengalaman belajar, agar tercipta kinerja yang efektif. Pelatihan lebih fokus pada kebutuhan mendesak pada masa sekarang tentang suatu pekerjaan (Nugraha, 2020). Pelatihan merupakan salah satu upaya meningkatkan keterampilan seseorang. Pelatihan peningkatan keterampilan kader dalam mendeteksi secara dini risiko kehamilan dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta untuk membantu bidan dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (Usman H, Maeneney A, 2022). Keterampilan peserta tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil diperoleh dengan tahapan memberikan teori tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil kemudian praktik menggunakan soal kasus deteksi dini risiko tinggi ibu hamil dengan mengisi Kartu Skor Poedji Rochjati sehingga kader dapat melaksanakan deteksi dini risiko tinggi pada ibu hamil di sekitar tempat tinggalnya.

Salah satu peran kader adalah memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil sehingga kader perlu menguasai keterampilan penyuluhan kesehatan (Dewi A, 2019). Penyuluhan merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan ataupun

untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut secara individu maupun bersama-sama (Nurmala I, 2018). Keterampilan peserta tentang penyuluhan deteksi dini risiko tinggi ibu hamil diperoleh dengan tahapan memberikan teori tentang KIE, demo praktik penyuluhan oleh mahasiswa kemudian peserta melakukan praktik penyuluhan deteksi dini risiko tinggi ibu hamil sehingga kader dapat memberikan penyuluhan kepada ibu hamil di sekitar tempat tinggalnya.

Deteksi faktor risiko pada ibu hamil baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat/kader merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah kematian dan kesakitan ibu hamil. Kader dapat membantu tenaga kesehatan menemukan ibu hamil risiko tinggi dengan kunjungan rumah (Dewi A, 2019). Peserta pelatihan/kader telah melaksanakan perannya dalam membantu tenaga kesehatan untuk menemukan ibu hamil risiko tinggi kemudian melaporkan ke bidan desa, sehingga dapat segera ditangani serta dapat merencanakan tempat persalinan aman sesuai kelompok risikonya.

Keterlibatan mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pemerintah Desa menyediakan Balai Desa, meja, kursi dan sound system sebagai sarana pelatihan, perangkat desa memotivasi dan menggerakkan kader untuk mengikuti pelatihan. Puskesmas menyediakan data Kesehatan Ibu dan Anak, bidan desa menyediakan data kader dan ibu hamil, bidan Desa memantau pelaksanaan pelatihan, kader bersungguh-sungguh mengikuti pelatihan.

Faktor pendukung pelatihan ini adalah adanya dukungan yang tinggi dari Kepala Puskesmas, Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Bidan Desa, kedisiplinan, ketertiban dan minat yang tinggi dari para peserta pelatihan, tempat pelatihan yang berada dekat dengan tempat tinggal peserta pelatihan.

6. KESIMPULAN

Pelatihan Kader Kesehatan Desa Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil. Pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan Kader Kesehatan Desa Tentang Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil mendapat dukungan mitra yaitu Pemerintah Desa, Puskesmas, dan kader Pengabdian dan berhasil memenuhi target capaian kegiatan Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil Desa Sumberagung oleh kader.

Saran untuk pihak terkait adalah kader diharapkan melakukan pemantauan kondisi ibu hamil di sekitar tempat tinggalnya dan melaporkan ke bidan desa setempat; keluarga ibu hamil, kader dan bidan merencanakan tempat persalinan aman sesuai kelompok risiko ibu hamil; ibu hamil diharapkan memeriksakan kehamilannya secara teratur agar segera terdeteksi risiko tinggi secara dini sehingga segera tertangani; Puskesmas melaksanakan pembinaan kader tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil secara berkala.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anandita M, G.I. (2022) 'Peningkatan Edukasi Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Pada Kader Kesehatan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Parahita*, 02(01), Pp. 115-122. Available At: <https://Journal.Binawan.Ac.Id/Parahita/Article/View/202>.
- Andriani R (2019) Pencegahan Kematian Ibu Saat Hamil Dan Melahirkan Berbasis Komunitas. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Dewi A, Et Al (2019) Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi Bagi Kader Kesehatan. Yogyakarta: Leutika Prio. Available At: chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30490/deteksi_dini_kehamilan_risiko_tinggi_bagi_kader_kesehatan.pdf?sequence=1&isallowed=Y.
- Dinkeskab Bojonegoro (2020) Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro 2019. Bojonegoro: Dinkeskab Bojonegoro. Available At: <https://drive.google.com/file/d/19qr912lqiwlzvjzualppozrihdhfk-mi/view>.
- Khadijah S, A. (2018) 'Upaya Deteksi Dini Resiko Tinggi Kehamilan Ditentukan Oleh Pengetahuan Dan Dukungan Tenaga Kesehatan', *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(01), Pp. 27-34. Available At: <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://media.neliti.com/media/publications/276297-upaya-deteksi-dini-resiko-tinggi-kehamil-e5af4865.pdf>.
- Notoatmodjo, S. (2018) Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Pt Rhineka Cipta.
- Nugraha, F. (2020) Pendidikan Dan Pelatihan. Jakarta: Litbangdiklat Press. Available At: chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://simlitbangdiklat.kemendagri.go.id/simlitbang/assets_front/pdf/1607751597perbaikan_konsep_dan_implementasi.pdf.
- Nuraisyah, W. (2018) 'Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan Pada Pelayanan Anc Terpadu Di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 07(02), Pp. 240-245. Available At: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/808/664>
- Nurmala I, Et Al (2018) Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press. Available At: chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://repository.unair.ac.id/87974/2/buku_promosi_kesehatan.pdf.
- Pemerintah Desa Sumberagung (2020) Potensi Dan Tingkat Perkembangan Desa Sumberagung Tahun 2020.
- Prawirohadjo, S. (2014) Ilmu Kebidanan. Jakarta: Pt Bina Pustaka.
- Pritasari, K. (2019) Strategi Akselerasi Angka Kematian Ibu Dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Kemenkes.
- Puskesmas Ngumpakdalem (2022) Pws Kia Puskesmas Ngumpak Dalem September 2022.
- Usman H, Maeneney A, K.F. (2022) 'Peningkatan Keterampilan Kader Dalam Deteksi Risiko Tinggi Kehamilan', *Jurnal Poltekita*, 03(01), Pp. 19-26. Available At: <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/pjpm/article/view/405>.